

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat mengenai pengetahuan tidak lagi diragukan yaitu bisa dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknologi. Teknologi yang canggih menjadikan media yang sangat berpengaruh saat ini bagi kehidupan. Menggunakan teknologi yang ada sesuai dengan kegunaannya dan dapat bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling bertukar informasi antar sesama dari belahan dunia manapun hingga saling mengetahui karakter, budaya dan sebagainya dari Negara lain.

Setiap Negara memiliki karakter dan budaya yang berbeda-beda terutama masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Contohnya saja dalam sebuah kebersihan dan kerapian. Siapakah yang tidak senang akan kerapian dan kebersihan? Pasti jawabannya iya. Jika lingkungan yang kita tempati itu bersih dan rapih pasti sangat nyaman untuk ditempati. Di Indonesia sendiri

masih banyak masyarakat yang tidak peduli pada kebersihan dan kerapihan dibandingkan dengan Negara tetangga hingga di Negara lain yang sudah sangat terkenal akan kebersihan lingkungan negaranya.

Kebijakan yang telah dibuat oleh Negara sangat berpengaruh pada lingkungan masyarakat contohnya dalam metode kebersihan dan kerapihan. Akan tetapi ada juga tanpa ada kebijakan pemerintah, Negara sudah tercipta lingkungan yang bersih dan rajinnya seseorang sudah terbentuk dari orangtua serta lingkungan untuk membiasakan bersih, rapih dan rajin dalam melakukan kegiatan apapun. Salah satu negara yang terkenal itu adalah Jepang, masyarakat jepang dilatih dan sudah terbiasa untuk menjadi rajin hingga akhirnya jika memang ada seseorang yang merasa kesulitan untuk rajin ia mencari seseorang yang dapat mengubah hidupnya. Bahkan ada yang menjadi praktisi berbenah ia membuka kursus berbenah yaitu menerapkan metode merapihkan yang mana akan sangat membantu dalam menata barang supaya tidak berantakan lagi dan tidak hanya dapat merubah kerapihan menata barang dengan mengikuti metodenya

maka pola pikir, konsep hingga kehidupannya juga ikut berubah menjadi lebih baik.¹

Metode dalam berbenah memiliki berbagai jenisnya masing-masing dan sumber rujukan yang digunakan itu berbeda-beda. Setiap negara memiliki metode berbenah masing-masing seperti Jepang, Swedia, Australia dll terkecuali Indonesia, Indonesia masih sedikit orang yang bisa berbenah dengan tuntas yaitu merapihkan suatu barang secara total dengan jangka waktu yang lama. Walau nyatanya tidak ada yang sempurna akan tetapi kita berusaha untuk mendekatinya menjadi sempurna. Kini karna teknologi yang canggih masyarakat Indonesia bisa dengan mudah mengetahui metode berbenah di negara lain, metode berbenah dalam bahasa Inggris disebut Declutter. Sehingga saat ini di Indonesia mengikuti beberapa metode declutter yang bisa diterapkan dan sesuai dengan masyarakat Indonesia.

Semakin berkembangnya teknologi dan informasi saat ini menjadikan masyarakat Indonesia mengetahui banyak hal dari manapun. Peneliti mengetahui metode berbenah pertama kali dari

¹ Khoirun Nikmah, Konmari Mengubah Hidupku, (Yogyakarta: PT Benang Pustaka, 2018), h. VIII

halaman instagram yang mana banyak selebgram yang menerapkan metode berbenah sehingga saya tertarik untuk meneliti lebih jauh. Memperhatikan keadaan sekitar peneliti yaitu pada area kampus mahasiswa khususnya jurusan ekonomi syariah yang mana gaya hidup yang diterapkan kurang sesuai dengan ajaran islam, seperti menerapkan gaya hidup yang bermewah-mewahan, tidak hemat serta kurangnya menerapkan hidup sederhana.

Declutter merupakan sebutan sebuah metode yang digunakan oleh masyarakat luar untuk berbenah atau merapihkan suatu barang. Kata Declutter ini berawal dari kata Clutter yang bermakna berantakan. Setiap yang berantakan akan ada keinginan untuk merapihkan, entah dengan metode apapun itu walau hanya sekejap rapih dan akan kembali berantakan. Keinginan untuk selalu rapi dalam diri seseorang itu pasti akan menimbulkan sebuah kebaikan. Baik uk dirinya sendiri ataupun untuk sekitarnya. Menjaga kerapihan sama saja dengan menjaga kebersihan, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya

kebersihan merupakan sebagian dari iman. Tidak hanya itu saja dalam sebuah hadis berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه المسلم)

“Sesungguhnya Allah Swt itu Maha-Indah dan menyukai keindahan” (H.R Muslim)

Maka secara tidak langsung keindahan itu sebuah kerapihan dan kebersihan yang dapat kita jaga baik dalam lingkungan maupun dalam diri sendiri tidak hanya berupa cantik atau ganteng pada wajah akan tetapi lingkungan yang kita tempati itu pun dijaga kebersihannya agar terlihat indah. Karena Allah menyukai akan keindahan maka kita ciptakanlah sebuah keindahan itu agar Allah mencintai kita.

Declutter menjadi solusi untuk gaya hidup minimalis, pilihan gaya hidup menjadi minimalis yaitu memaksimalkan barang yang dimiliki menjadikan diri lebih bijaksana untuk membeli barang bukan hanya sekedar menginginkan akan tapi memang membutuhkan. Barang-barang yang dimiliki cukuplah barang yang memang dibutuhkan, gaya hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Gaya hidup minimalis sudah dicontohkan

sejak dulu dari Rasulullah SAW dan para sahabatnya, bahkan dari sahabatnya ada yang sangat menerapkan gaya hidup minimalis dengan tidak cinta pada dunia, sebutan untuk orang yang tidak cinta pada dunia yaitu *zuhud*, semua hal yang dilakukan didunia hanya difokuskan untuk akhirat.

Dalam buku *Gemar Rapi* dituliskan 5 alasan mengapa rapih itu penting yaitu: Alasan Spiritual, Personal, Finansial, Kesehatan dan Keamanan. Penjelasan singkat mengenai alasan spiritual yaitu dalam agama dan kepercayaannya apapun akan ada ajaran mengenai kebersihan serta keteraturan, dan kedua hal tersebut bagian dari kerapian. Sesuai dengan kepercayaan sebagai muslim bahwa kebersihan sebagian dari iman. Selain itu dalam islam ada ketetapan bahwa apa yang dimiliki didunia ini kelak akan dipertanggung jawabkan serta harta yang dimiliki disia-siakan. Mengapa alasan spiritual ini menjadi yang utama karna di Indonesia mayoritas muslim sehingga kita harus menjunjung tinggi kerapian, terutama konsep spiritual.²

² Khoirun Nikmah, *Gemar Rapi Metode Berbenahnya Indonesia*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019), h: 78

Metode declutter yang digunakan pada gaya hidup minimalis salah satunya untuk merapikan suatu barang yang berantakan terdiri dari berbagai metode, salah satunya yaitu dengan cara memisahkan mana barang yang masih digunakan dan tidak digunakan kembali kedalam beberapa kotak sehingga barang yang masih digunakan dapat disimpan dengan rapi dan barang yang tidak digunakan bisa didonasikan kepada yang membutuhkan. Tidaklah kita lupa sebenarnya masih banyak orang disekeliling kita yang membutuhkan pertolongan baik berupa makanan, pakaian ataupun yg lainnya.

Menerapkan metode declutter saat didalam rumah yaitu seperti metode declutter Marie Kondo yaitu mengikuti urutan berbenah yang benar (pakaian, buku, kertas, komono, barang bernilai sentimental), penyortiran niscaya berjalan mulus dan bakal terkejut sendiri melihat keterampilan dalam memilih barang mana yang membangkitkan kegembiraan dan mana yang tidak.³ Declutter menjadikan barang-barang yang ada didalam rumah terlihat rapih. Jika terlalu banyak barang didalam rumah

³ Marie Kondo, *The Life-Changing Magic of Tidying Up*, Terj. Reni Indardini, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2016), h: 173

menjadikan isi ruangan menjadi penuh, sesak dan pastinya sangat tidak nyaman ditempati dan dipandang oleh mata. Mulai dari kertas, buku dan barang-barang lainnya yang sudah tidak digunakan kembali yang hanya menjadi pajangan sampah didalam rumah. Jika barang yang masih bagus bias dipakai kembali tapi kita tidak membutuhkannya maka baiknya bias diberikan kepada yang membutuhkan.

Pada hakekatnya fokus ulasan Ekonomi Islam terletak pada bagaimna penyikapan manusia terhadap harta. Tercantum dalam seluruh sikap manusia untuk mencari harta (produksi), menyimpan harta (mengelola kekayaan) serta membelanjakan harta (mengkonsumsi). Pendapat Sakti Terdapat 4 prinsip utama dalam Sistem Ekonomi Islam yang diisyaratkan dalam Al Qur'an: Hidup hemat serta tidak bermewah-mewah (*abstain from wasteful and luxurious living*), bermakna pula kalau tindakan-tindakan ekonomi hanyalah semata-mata untuk penuhi kebutuhan (*needs*) bukan memuaskan kemauan (*wants*). Menurut Abdul Mannan katanya perilaku tidak berlebih-lebihan serta

mengutamakan kepentingan orang lain merupakan yang sangat penting yang diartikan secara luas.⁴

Mengenai konsumsi, Islam memosisikan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi yang bertujuan mengumpulkan pahala menuju falah (kebahagiaan dunia serta akhirat). Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya merupakan masalah (*public interest or general human good*) atas kebutuhan serta kewajiban. Kemudian Yusuf Qardhawi mengatakan variabel moral dalam komunikasi yaitu: mengkonsumsi barang yang baik (halal), berhemat, sederhana, menghindari hutang, menghindari kebakhilan serta kekikiran. Maka kegiatan mengkonsumsi ialah salah satu kegiatan ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah serta menguatkan keimanan pada Allah SWT dalam meraih kedamaian, kemenangan serta kesejahteraan akherat (falah), baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya pada perspektif konvensional, kegiatan mengkonsumsi sangat erat kaitannya dengan maksimalisasi

⁴ Kurniati, *Teori Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Juni 2016, volume VI, No. 1, h: 48

kepuasan (utility).⁵ Sehingga memiliki beberapa perbedaan antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.

Penjelasan mengenai ekonomi Islam tentang perilaku konsumsi memiliki kaitan dengan declutter sandang bahwasannya dalam berpakaian tidak diperbolehkan berlebih-lebihan, tidak boros dan sederhana. Dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 31 :

يٰۤاِبْنِيۤ اٰدَمَ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مِمَّا عَشَرَۤا عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-A'raf: 31)⁶

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلْ، وَاشْرَبْ، وَابْسَنْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ، وَلَا مَخِيلَةٍ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَحْمَدُ⁷

Dari Amar Ibnu Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, radhiyallāhum 'anhu bahwa Rasulullah shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda: “Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan

⁵ Kurniati, *Teori Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Ekonomi Islam*, h: 51

⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 154

⁷ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulug al-Maram* (Surabaya: Syirkah Bungkul Indah, T.th), h: 329

bersedekahlah tanpa berlebihan dan sikap sombong.” (Riwayat Ahmad dan Abu Dawud. Hadits mu’allaq menurut Bukhari)

Dari ayat qur’an dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa dalam islam memiliki prinsip pokok dalam konsumsi yang mana tidak identik pada makan dan minum dalam istilah teknis sehari-hari, akan tetapi meliputi pemanfaatan atau pendayagunaan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Menurut Metwally, seorang konsumen muslim tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang dan penguasaan barang tahan lama, tapi fungsi utilitasnyajuga berpusat sekitar kepuasan yang dikehendaki Allah. Hal ini berarti kepuasan muslim memiliki makna sedekah.⁸

Kegiatan decluttering pasti mengeluarkan barang-barang yang masih layak pakai ataupun tidak. Sehingga dengan decluttering kita bisa membantu sesama serta memberikan manfaat kepada yang lain dengan barang-barang yang masih digunakan.

Perilaku konsumsi muslim identik dengan kegiatan konsumsinya sehingga dalam skripsi ini difokuskan dalam

⁸ Isnaini Harahap, dkk, Hadis Hadis Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2017), h: 151-161

pembahasan perilaku konsumsi dari aspek proses konsumsi sehari-hari yang dapat dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“ANALISIS PENGARUH GAYA HIDUP DECLUTTERING TERHADAP PERILAKU KONSUMEN (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Banten Tahun Angkatan 2018)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, makayang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Analisis pengaruh gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen
2. Besarnya pengaruh gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar penelitian masalah tidak melebar mengingat luasnya permasalahan yang ada

maka penulis membatasi pada masalah yaitu Analisis Pengaruh Gaya Hidup Decluttering Terhadap Perilaku Konsumen

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah gaya hidup decluttering berpengaruh terhadap perilaku konsumen mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH BANTEN? Serta berapa besarkah pengaruhnya ?
2. Seberapa besarkah pengaruh gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH BANTEN?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian kali ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah gaya hidup decluttering berpengaruh terhadap perilaku konsumen mahasiswa Jurusan

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
SMH BANTEN

2. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH BANTEN

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi islam.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat bagi universitas sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan koleksi bahan referensi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Mahasiswa

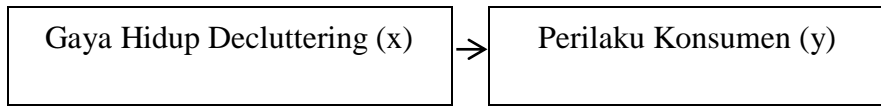
Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi Islam.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai pemberi informasi mengenai gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh gaya hidup decluttering terhadap perilaku konsumen dengan rumusan masalah apakah gaya hidup decluttering berpengaruh terhadap perilaku konsumen yang dilatar belakangi oleh perilaku mahasiswa dalam kegiatan sehari-hari mereka sehingga tidak sesuai dengan teori dalam konsumsi Islam. Melalui teori yang ada, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang